



## **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

*(Pesan Komunikasi Dakwah dalam Keluarga Pada Chanel Youtube  
Islam itu Indah Official Ustaz Maulana)*

**Muhammad Sholehuddin Al Qadri<sup>1</sup>, Muktarruddin<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia*

*Email Korespondensi : [muhammad0101222090@uinsu.ac.id](mailto:muhammad0101222090@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>,  
[muktarruddin@uinsu.ac.id](mailto:muktarruddin@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pesan komunikasi dakwah tentang keluarga dalam program Islam Itu Indah yang disampaikan Ustaz Maulana di kanal YouTube Islam Itu Indah Official. Penelitian menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk memahami makna, konteks, dan pengalaman yang terkandung dalam pesan dakwah. Data berupa tayangan ceramah dianalisis secara deskriptif mengikuti model Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian difokuskan pada 3 tema utama: konsep “tahta tertinggi di rumah”, “menyala mami papi gen z”, dan “jadi suami jangan pelit pada istri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah tidak menekankan hubungan keluarga hierarkis atau dominatif, melainkan konsep kemitraan suami-istri yang dibangun melalui kerja sama, musyawarah, dan tanggung jawab bersama. Keberhasilan penyampaian pesan dipengaruhi gaya komunikasi pendakwah yang interaktif, humor spontan, ekspresi nonverbal kuat, serta penggunaan bahasa populer yang dekat dengan kehidupan sehari-hari audiens. Temuan ini menegaskan bahwa dakwah melalui televisi dan media sosial berfungsi ganda: menyampaikan norma agama sekaligus menjadi sarana edukasi adaptif terhadap dinamika sosial keluarga modern, sehingga memperkuat kesadaran keluarga sebagai ruang kemitraan spiritual yang harmonis.

**Kata Kunci** : Komunikasi Dakwah; Pesan Moral ;Media ; Pola Asuh Islami; Gaya Dakwah

## ABSTRACT

*This study aims to analyze family communication messages of da'wah in the Islam Itu Indah program delivered by Ustaz Maulana on the Islam Itu Indah Official YouTube channel. The research employs qualitative content analysis with a phenomenological approach to understand the meaning, context, and experiences embedded in da'wah messages. Data in the form of sermon videos were analyzed descriptively following Huberman's model: data reduction, data display, and conclusion drawing. The study focuses on three main themes: the concept of "the highest throne at home", "mami papi gen z is on fire", and "husbands should not be stingy to wives". Findings reveal that da'wah messages do not emphasize hierarchical or dominant family relationships, but rather present a husband-wife partnership built on cooperation, deliberation, and shared responsibility. The effectiveness of message delivery is influenced by the preacher's interactive communication style, spontaneous humor, strong nonverbal expressions, and the use of popular language relatable to the audience's daily life. The findings confirm that da'wah through television and social media serves a dual function: conveying religious norms while acting as adaptive education responsive to the dynamics of modern family life, thereby strengthening awareness of the family as a harmonious spiritual partnership space.*

**Keywords :** *Islamic preaching communication; moral messages; media; Islamic parenting patterns; preaching style*

## PENDAHULUAN

Perkembangan media digital membuat cara menyampaikan pesan Islam di Indonesia menjadi lebih cepat dan menjangkau lebih banyak orang. Dahulu, dakwah lebih sering dilakukan melalui mimbar masjid atau pertemuan taklim, tetapi sekarang televisi dan platform digital seperti YouTube menjadi cara utama dalam menyebarkan pesan agama Islam kepada masyarakat secara lebih luas<sup>1</sup>. Transformasi ini membutuhkan para pendakwah untuk tidak hanya memberikan materi secara biasa, tetapi juga mampu menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang lebih menarik<sup>2</sup>, sesuai dengan situasi dan karakter audiens saat ini. Salah satu program

---

<sup>1</sup> Taufik Hidayat and Ida Afidah, "Analisis Pesan Dakwah M. Quraish Shihab Dalam Kajian Dakwah Ala Nabi Pada Video Youtube 'Najwa Shihab,'" in *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 2022, <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.3784>.

<sup>2</sup> Sepia Lisa et al., "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Das'ad Latif Dalam Chanel Youtube @Das'adlatif," *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 2023, <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v4i2.116>.

dakwah yang ada di ruang publik adalah acara Islam Itu Indah. Perkembangan media digital sekarang ini memungkinkan penyampaian pesan mengenai keluarga tidak hanya melalui ceramah di masjid atau majelis taklim, tetapi juga melalui platform seperti YouTube, salah satunya adalah Channel Islam Itu Indah Official<sup>3</sup>. Adanya media digital memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang untuk mengetahui pesan-pesan keislaman mengenai hubungan antara suami dan istri, peran orang tua, kepemimpinan dalam rumah tangga, serta tanggung jawab moral dan ekonomi dalam keluarga<sup>4</sup>. Namun, masih belum jelas bagaimana pesan dalam komunikasi dakwah itu dibuat, nilai nilai apa yang paling mencolok, serta bagaimana cara penyampaiannya dirancang, apakah menggunakan gaya bahasa, humor, atau dramatisasi dalam tayangan tersebut. Selain itu, pesan-pesan tersebut perlu dianalisis agar masyarakat dapat memahami apa yang dimaksud dengan keluarga Islam di tengah terus berubahnya perubahan sosial yang terjadi<sup>5</sup>.

Saat ini, salah satu Ustaz yang sedang banyak diminati adalah Ustaz Maulana, yang menjadi host serta pengisi acara "Islam Itu Indah" di TRANS TV. Acara ini ditayangkan setiap hari pada pukul 05.30 sampai 06.30 WIB, dan disajikan dengan santai. Ustaz Nur Maulana memiliki julukan khas yang sangat terkenal, yaitu "Jama'ah..", dan "Alhamdulillah..". Ustaz Maulana memberikan ceramah dengan cara yang santai, kadang-kadang menggunakan gaya yang sedikit kemayu, di antara ceramahnya terdapat humor dan tawa, serta terkadang terasa lebay atau berlebihan<sup>6</sup>. Acara Islam Itu Indah dimulai dengan pembacaan salawat yang dilakukan oleh Ustaz Maulana bersama para jamaah yang hadir. Setelah itu dilanjutkan dengan salam pembuka dan sapaan khas Ustaz Maulana yaitu "Jama'ah...". Oh.. Jamaah.. dan "Alhamdulillah...".

<sup>3</sup> Rofiqotul Fidha, Rofi'ah Rofi'ah, and Noneng Siti Rosidah, "Analisis Pesan Dakwah Ustadz Muhammad Nuzul Dzikri Melalui Media YouTube," *KOLONI*, 2024, <https://doi.org/10.31004/koloni.v3i2.646>.

<sup>4</sup> Hasna Husnul Inayah and M Slamet, "PESAN DAKWAH DALAM PODCAST YOUTUBE KOPIANAS.CHANNELS EDISI #2 CAFEKITA – ULAS BUKU-CINTANYA HATI SUHITA," *SPEKTRA KOMUNIKA*, 2024, <https://doi.org/10.33752/spektra.v3i1.5807>.

<sup>5</sup> Salma Aulia Hanif, Nia Kurniati, and Ahmad Mudakir, "Analisis Isi Pesan Dakwah Bertema Hijrah Pada Akun YouTube @temantemani," in *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 2025, <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v5i2.18399>.

<sup>6</sup> Hayati Hayati, "Transmisi Dan Transformasi Dakwah (Sebuah Kajian Living Hadis Dalam Channel Youtube Nussa Official)" 13 (2020): 161–82, <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.185>.

Sapaan “Jama’ah..” juga digunakan saat akan menjawab pertanyaan dan juga pada saat akan ada jeda iklan. Di akhir acara Islam Itu Indah, Ustaz Maulana meminta para jamaah yang hadir di studio untuk berdoa bersama dalam situasi yang di-dramatisasi<sup>7</sup>. Doa tersebut diiringi oleh musik yang sedih dan suara yang membangkitkan rasa haru dari Ustaz Maulana. Para jamaah yang hadir ikut berdoa sesuai yang diucapkan Ustaz Maulana hingga akhirnya mereka menangis. Acara ini adalah langkah baru dalam mengemas acara dakwah dengan cara yang berbeda, terutama dengan mempergunakan humor yang membuat acara tersebut sangat menyenangkan dan menghibur bagi masyarakat<sup>8</sup>.

Ustaz Maulana dalam program Islam Itu Indah memiliki cara berdakwah yang unik dan berbeda dibandingkan dengan ustaz-ustaz lainnya. Ia menggabungkan gaya berbicara yang penuh ekspresi, penggunaan humor yang tiba-tiba, serta komunikasi yang menjalin hubungan dua arah, sehingga ceramah terasa lebih hidup dan tidak membosankan. Ciri khas seperti gerakan tubuh yang sangat dramatis, dan nada suara yang berubah-ubah membuat suasana terasa lebih hangat dan lebih mudah menarik perhatian orang. Selain itu, ia menggunakan bahasa yang mudah dan kata-kata yang umum agar ajaran agama lebih mudah dipahami, khususnya dalam membicarakan isu keluarga seperti peran suami dan istri, pengelolaan keuangan rumah tangga, hingga cara mendidik anak-anak Gen Z. Ia juga menekankan hal-hal berhubungan dengan perasaan, seperti persatuan dalam hati, kesabaran, dan cara berkomunikasi yang lembut dalam keluarga. Secara umum, keunikan dari gaya ini terdapat pada kombinasi retorika yang kuat, humor, bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta fokus pada hubungan emosional yang kuat, sehingga cocok untuk diteliti dalam bidang komunikasi dakwah dalam keluarga zaman sekarang<sup>9</sup>. Keluarga diartikan sebagai komunitas yang memiliki tanggung jawab dan perawatan yang tidak hanya terbatas pada rumah tangga, pernikahan, atau hubungan kekerabatan, tetapi juga mencakup orang tua. Selain itu, keluarga harus dipahami bukan hanya sebagai bentuk struktural, tetapi sebagai proses dinamis yang terbentuk

---

<sup>7</sup> Anis Marti, A Nuzuli, and Aan Firtanosa, “Peran Video Dakwah Di Youtube Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Pada Remaja Di Era Digital,” *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2023, <https://doi.org/10.37715/calathu.v5i2.3994>.

<sup>8</sup> Mutia Rahmi Pratiwi, “Interpretasi Khalayak terhadap Program Acara ‘Islam Itu Indah’ di Trans TV” *JURNAL INTERAKSI*, Vol III No.1, Januari 2014 : 45-55

<sup>9</sup> Fuad Hasim and Saadatul Maghfira, “Dialektika Pengangkatan Menteri Perspektif Al Mawardi Dan Ibn Khaldun,” *Jolsic : Journal of Law, Society, and Islamic Civilization* 12, no. 1 (2024): 1–11, <https://doi.org/10.20961/jolsic.v12i1.837>.

dari serangkaian transisi, fase, dan jeda. Kompleksitas serta keragaman dinamika keluarga menjadi fokus penelitian saat ini, bukan lagi model lama yang menggambarkan siklus keluarga yang kaku dan terstruktur<sup>10</sup>.

Kata komunikasi atau dalam bahasa Inggris disebut communication berasal dari bahasa Latin communis yang artinya sama atau milik bersama. Kata sama dalam konteks ini berarti bahwa kedua belah pihak yang berkomunikasi memiliki makna yang sama. Artinya, komunikasi dianggap berhasil jika pesan yang dikirimkan oleh pengirim dapat dipahami dan diartikan dengan cara yang sama oleh penerima. Tanpa adanya makna yang sama, pesan yang disampaikan bisa menyebabkan kesalahpahaman atau distorsi informasi. Secara konseptual, komunikasi adalah proses mengirimkan pesan dari seseorang atau sekelompok orang ke pihak lain melalui media tertentu, dengan maksud untuk memengaruhi, memberi informasi, atau menciptakan pemahaman bersama. Proses ini mencakup beberapa bagian utama, yaitu orang yang mengirim pesan komunikator, pesan itu sendiri, cara pesan itu disampaikan media atau saluran, orang yang menerima pesan komunikan, serta dampak atau hasil yang terjadi akibat pesan tersebut<sup>11</sup>. Dari sudut pandang komunikasi dalam islam, komunikasi juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, memahami konsep komunikasi adalah hal yang penting dalam menganalisis pesan-pesan dakwah, terutama dalam konteks komunikasi dalam keluarga dan media digital<sup>12</sup>.

Jadi, kalau dua orang berbicara satu sama lain, komunikasi terjadi selama keduanya memahami arti dari apa yang dibicarakan. Menurut pendekatan Lasswell, komunikasi adalah proses di mana seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain melalui suatu media, sehingga memicu reaksi atau dampak tertentu pada penerima. Pola komunikasi orang tua adalah cara berkomunikasi dalam keluarga yang dilakukan dengan cara tertentu, melibatkan ayah dan ibu sebagai pihak yang

---

<sup>10</sup> Novianty, R. C., Gutji, N., & Yaksa, R. A. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di SMPN 5 Kota Jambi". *Innovative: Journal of Social Science Research*. 3(4) (2023), 7169–7181.

<sup>11</sup> Izzudin Hitimala Stai and Indonesia Jakarta, "Analisis Pesan Dakwah Islam Melalui Channel Youtube Ustadz Das'ad Latif," *SABER : Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi*, 2023, <https://doi.org/10.59841/saber.v1i4.574>.

<sup>12</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 1-167

melakukan komunikasi, serta anak sebagai pihak yang menerima pesan<sup>13</sup>. Dalam hal ini, antara orang tua dan anak saling mempengaruhi satu sama lain, dan terdapat hubungan timbal balik antara keduanya, yang disebut sebagai komunikasi dua arah. Berdasarkan hal itu, penulis akan melanjutkan penelitian lebih dalam mengenai pola komunikasi yang terjadi dalam keluarga<sup>14</sup>.

Berdasarkan surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*

Merujuk pada QS.An-Nahl:125, menurut Hamka, dalam menjalankan dakwah, sebaiknya menggunakan tiga jenis cara atau metode. Pertama-tama adalah dengan bijak, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih menarik perhatian orang terhadap agama, atau terhadap kepercayaan terhadap Tuhan. Hikmah dapat menarik orang yang belum maju kecerdasannya tak terbantahkan oleh orang yang lebih pintar. Kedua, mau'izhah hasanah berarti memberikan pengajaran yang baik atau menyampaikan pesan-pesan yang positif yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat. Termasuk dalam kategori ini adalah pendidikan yang diberikan oleh ayah dan ibu kepada anak-anak mereka di dalam rumah tangga, sehingga menjadi bagian dari kehidupan mereka, pendidikan dan pengajaran di dalam perguruan perguruan. Dan ketiga, jadilah kamu dengan cara yang paling baik (bantahlah mereka dengan cara yang paling baik yang lebih baik). Ketika berdebat, kita harus membedakan isu utamanya yang sedang dibicarakan adalah perasaan benci atau kasih sayang terhadap seseorang secara pribadi yang tengah diajak berbantah. Tentu tujuannya agar objektif terhadap masalah yang berselisih dan yang

<sup>13</sup> Vania Daffa Yusriyah Daulay and Khatibah Khatibah, "Analysis of Religious Moderation in Ustadz Adi Hidayat's YouTube Content," *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2025, <https://doi.org/10.54150/syiar.v5i1.762>.

<sup>14</sup> Rahmawati Rahmawati & Muragmi Gazali, "Pola Komunikasi Dalam Keluarga", *Al-MUNZIR*, 11(2), (2018), 327–245.

mengajak berdebat bisa menerima kebenaran yang kita sampaikan<sup>15</sup>.

Mengajarkan Islam memerlukan metode dakwah yang tepat agar lebih mudah diterima. Dakwah memiliki beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu dakwah bil lisan (ucapan) nya, dakwah bil hal (tindakan), dakwah bil qalam (tulisan), dan dakwah bil mall (harta). Dakwah kini tidak hanya dikenal sebagai metode ceramah atau pengajian, dalam era modern dakwah dilakukan dalam berbagai bentuk yang beragam, sehingga masyarakat sekitar dapat dengan mudah menerima dan menyiarkan dakwah di mana pun dan kapan pun tanpa terikat pada waktu, seperti halnya dakwah melalui media massa atau media elektronik. Mengajak melakukan kebaikan, mengingatkan dan memberi perintah untuk berbuat baik serta berusaha menjauhi perbuatan buruk dan yang dilarang dalam ajaran Islam merupakan kewajiban setiap manusia. Dakwah adalah mengajak kebaikan dan memperingatkan larangan Allah SWT, yang merupakan bentuk Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Komunikasi dakwah adalah proses menyampaikan pesan dakwah yang dilakukan oleh seorang komunikator kepada komunikan, yang terjadi antar umat manusia<sup>16</sup>.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pesan-pesan komunikasi dakwah yang disampaikan dalam konteks keluarga, khususnya melalui Channel YouTube Islam Itu Indah Official. Analisis ini fokus pada beberapa konten terpilih, yaitu Tahta Tertinggi di Rumah, Menyala Mami Papi Gen Z, dan Jadi Suami Jangan Pelit pada Istri. Penelitian ini secara mendetail bertujuan untuk mengenali jenis dan bentuk pesan dakwah yang berhubungan dengan hubungan suami-istri, kepemimpinan dalam keluarga, peran orang tua, serta tanggung jawab moral dan ekonomi dalam rumah tangga. Penelitian ini juga menganalisis cara berkomunikasi yang digunakan oleh para pendakwah, seperti gaya berbicara, penggunaan ayat dari Al-Qur'an dan Hadis, pendekatan yang meyakinkan, penggunaan humor, serta interaksi dalam bentuk dialog. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi nilai-nilai keislaman yang terbangun dalam tayangan tersebut, baik dari sudut pandang normatif maupun konteks sosial. Penelitian ini juga membandingkan cara penyampaian pesan dakwah dalam format episode pendek dan episode panjang, untuk melihat seberapa efektif pesan tersebut dan juga audiens mana yang dituju. Dengan tujuan itu, penelitian ini bisa memberikan

---

<sup>15</sup> Ismatulloh, A. M. "Metode dakwah dalam al-Qur'an (Studi penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125)". *Lentera*, IXX(2), (2015).156-167.

<sup>16</sup> M. Mansur, M., Nuranisah, N., Afdal, A., Zakariah, Z., & Payuhi, F. "Peranan Komunikasi Dakwah dalam Keluarga Menurut Perspektif Islam". *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(6), (2022). 359–364. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i6.2518>.

sumbangan teoritis dalam perkembangan studi tentang komunikasi dakwah, terutama mengenai model dakwah keluarga yang menggunakan media digital<sup>17</sup>. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran nyata mengenai cara pesan-pesan keislaman disampaikan secara komunikatif dan sesuai dengan perubahan kehidupan keluarga muslim masa kini.

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi dalam penulisan artikel jurnal serta menambahkan bahan penelitiannya. Penelitian oleh Ariani Fitriana, yang berjudul “Analisis isi pesan moral pada film keluarga cemara” tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang hasil dan analisis penelitian yang mencakup analisis isi pesan moral yang digambarkan dalam film Keluarga Cemara. Analisis pesan moral keluarga dalam film Keluarga Cemara menunjukkan bahwa nilai utama yang dibangun adalah kekuatan kasih sayang dan kerja sama dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Pesan moral yang paling dominan dalam keluarga berada pada kategori hubungan antar manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, terutama pada sub kategori kasih sayang. Ini membuktikan bahwa inti cerita fokus pada pentingnya saling peduli, saling mendukung, dan kehangatan perasaan antar anggota keluarga sebagai dasar utama kekuatan dan ketahanan rumah tangga. Nilai tanggung jawab dan kesabaran juga merupakan bagian yang penting dalam hubungan keluarga yang tampil dalam cerita tersebut. Orang tua tetap bertanggung jawab dan sabar meski ekonomi sedang susah, sementara anak-anak belajar mengerti kondisi itu dengan cara yang dewasa. Secara keseluruhan, film ini menyampaikan pesan bahwa keluarga yang berjalan harmonis tidak ditentukan oleh kekayaan materi, tetapi oleh kasih sayang, kerja sama, dan komitmen untuk tetap satu sama lain meskipun dalam kondisi apa pun. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada analisis pesan dalam keluarga, sedangkan perbedaannya terletak pada media yang diteliti<sup>18</sup>.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan

---

<sup>17</sup> “Pemanfaatan Media Youtube Channel Jeda Nulis Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatra Utara,” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2023, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.2165>.

<sup>18</sup> Fitriana Fitriana, Anizar Ahmad, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga", *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* Vol. 5 No. 2 (2020): 182-194. DOI: <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i2.7898>

metode penelitian yang dilakukan adalah analisis isi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi alamiah, berbeda dengan eksperimen<sup>19</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri menjadi alat utama. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara kombinasi, yaitu triangulasi data. Analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penulis memahami bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Semakin dalam analisis yang dilakukan, maka semakin berkualitas hasil penelitiannya. Penelitian ini menggunakan kualitatif karena tujuannya adalah memahami dan menafsirkan makna pesan komunikasi dakwah yang disampaikan melalui media YouTube dalam konteks keluarga. Data yang dianalisis terdiri dari kata-kata, percakapan, narasi, dan gambar yang menyampaikan pesan agama<sup>20</sup>.

Analisis isi adalah cara untuk mengeksplorasi pesan, makna, atau konten yang terdapat dalam suatu teks, media, atau bentuk komunikasi, seperti ceramah, video, atau artikel. Metode ini banyak dipakai dalam penelitian komunikasi agar bisa memahami tema, pola, atau pesan yang terdapat di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media komunikasinya beralih menjadi digital, esensi struktur formal tetap berperan sebagai pilar utama dalam pendekatan analitis dalam penelitian kualitatif seperti A. Michael Huberman lebih menekankan pada cara mengolah datanya. Menggunakan metode analisis isi perlu memperhatikan fenomena komunikasi dengan merumuskan dengan tepat apa yang akan diteliti dan semua langkah harus didasarkan pada tujuan tersebut<sup>21</sup>.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah penentuan objek penelitian, yaitu tayangan Islam Itu Indah Official yang dibawakan oleh Ustaz Maulana, dengan fokus pada tiga episode bertema keluarga, yakni “Tahta Tertinggi di Rumah”, “Menyala Mami Papi Gen Z”, dan “Jadi Suami Jangan Pelit Pada Istri”. Tahap kedua adalah pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan menonton secara berulang tayangan tersebut, kemudian

---

<sup>19</sup> Muflih Suprayogi Abdurahman Sidik, N Kurniawati, and Malki Ahmad, “Implementasi Nilai Dakwah YouTube Ustadz Adi Hidayat,” in *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 2025, <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v5i2.21159>.

<sup>20</sup> Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. "Penelitian Kualitatif". *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), (2023): 9680–9694

<sup>21</sup> Ahmad, J. "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)". *Research Gate*, 5(9), (2018): 1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>

mencatat dan mentranskripsikan dialog, narasi, serta bagian adegan yang mengandung pesan dakwah. Tahap ketiga adalah reduksi data, yakni memilih dan memilah bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi dalam keluarga yaitu hubungan suami istri, orang tua dan anak, serta nilai-nilai keislaman. Tahap keempat adalah pengelompokan data berdasarkan jenis pesan, yaitu pesan akhlak, perilaku, serta bentuk komunikasi yang digunakan mencakup informatif, persuasif, dan edukatif. Tahap kelima adalah analisis data dengan menafsirkan makna pesan menggunakan teori komunikasi dakwah, yang kemudian diperkuat dengan tahapan analisis data menurut A. Michael Huberman, yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap terakhir adalah penyusunan hasil penelitian yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan, mulai dari proses pengumpulan data hingga penulisan laporan, sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai penyampaian pesan dakwah dalam keluarga melalui media digital YouTube.

Dalam konteks penelitian, pendekatan fenomenologi membantu peneliti menggali bagaimana anggota keluarga sebagai informan merasakan, memahami, serta menginterpretasikan pesan dakwah yang disampaikan. Peneliti berusaha masuk ke dalam dunia pengalaman informan untuk menemukan makna esensial dari fenomena tersebut, yaitu bagaimana gaya penyampaian ceramah, bahasa yang digunakan, serta nilai-nilai yang disampaikan dapat mempengaruhi komunikasi dalam keluarga. Sejalan dengan pemikiran A. Michael Huberman, data yang diperoleh dari pengalaman informan kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Namun, dalam pendekatan fenomenologis, penekanan utamanya tetap pada pendalaman makna pengalaman, bukan sekadar kategorisasi data. Pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna terdalam dari pengalaman keluarga dalam menerima dan menginternalisasi pesan dakwah, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran media digital dalam komunikasi dakwah keluarga.

**Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Informan**

No	Transkripsi Hasil Wawancara	Reduksi Data	Pengelompokan Makna	Interpretasi Esensi
1	Informan pertama mengatakan bahwa tayangan Islam Itu Indah Official yang dipandu oleh Ustaz Maulana memberikan penjelasan yang baru tentang betapa pentingnya komunikasi dalam keluarga. Ia menjelaskan bahwa selama ini sering terjadi ketidakpahaman dalam rumah tangga karena cara berkomunikasi yang tidak tepat. Setelah menonton tayangan itu, informan merasa lebih paham bahwa komunikasi yang lembut dan penuh hormat sangat penting agar hubungan keluarga tetap berjalan dengan baik. Informan	Informan pertama menyadari bahwa acara tersebut menyampaikan pemahaman mengenai nilai dari komunikasi yang lembut, jujur, dan saling menghormati di dalam keluarga.	Dari hasil pengelompokan makna, dapat dilihat bahwa pengalaman penonton berfokus pada tiga aspek utama, yaitu perubahan dalam kesadaran, perubahan dalam cara berkomunikasi, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga. Ini menunjukkan bahwa program dakwah memainkan peran krusial dalam membentuk pengalaman hidup dan cara berkomunikasi dalam keluarga bagi para penonton.	Berdasarkan hasil pengelompokan makna, dapat disimpulkan bahwa pengalaman penonton terhadap acara Islam Itu Indah Official yang dipandu oleh Ustaz Maulana berfokus pada proses transisi pengalaman yang meliputi perubahan kesadaran, modifikasi perilaku komunikasi, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga. Tiga aspek ini menunjukkan bahwa program dakwah bukan hanya dilihat sebagai sumber informasi keagamaan, tetapi juga sebagai bagian dari pengalaman hidup yang

<p>mengatakan bahwa tayangan itu sangat menarik karena disampaikan dengan cara yang lucu, tetapi tetap menyampaikan pesan yang berarti. Ia merasa bahwa pesan dakwah mengenai hubungan antara suami dan istri membuatnya lebih mengerti tugas dan peran masing-masing dalam keluarga. Informan juga mengatakan bahwa setelah menonton, ia mulai berusaha memperbaiki cara berbicara pada pasangan agar tidak membuat pasangan merasa tersinggung.</p>	<p>Perubahan kesadaran yang terjadi bukan hanya sifatnya sementara, tetapi berkembang menjadi proses introspeksi yang mendorong penonton untuk merefleksikan kembali cara mereka berinteraksi dalam lingkungan keluarga. Penonton mulai menyadari bahwa berkomunikasi dalam keluarga bukan hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai cara untuk menciptakan keharmonisan, menjaga emosi, serta memperkuat hubungan emosional antara</p>	<p>secara langsung mempengaruhi cara penonton menafsirkan dan menjalani kehidupan keluarga mereka.</p> <p>Lebih lanjut, inti pengalaman yang ditemukan dalam studi ini adalah bahwa dakwah melalui platform digital mampu menyentuh aspek kognitif, emosional, dan perilaku secara bersamaan. Penonton tidak sebatas memahami pesan secara intelektual, tetapi juga merasakan keterlibatan emosional yang mendorong pengembangan refleksi diri, perasaan terhubung, serta dorongan untuk memperbaiki relasi dalam keluarga. Hal ini menunjukkan betapa proses komunikasi dakwah yang disampaikan</p>
---	---	--

<p>pasangan, orang tua, dan anak.</p> <p>Di samping itu, perubahan dalam perilaku komunikasi yang dialami oleh penonton menunjukkan adanya penerapan yang jelas dalam kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan bahasa yang lebih santun, meningkatnya sikap saling mendengarkan, serta kemampuan untuk mengelola emosi saat menghadapi konflik dalam keluarga. Perubahan ini menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan melalui tayangan tersebut mampu diinternalisasi sehingga</p>	<p>dengan cara yang santai, humoris, dan sesuai konteks dapat memperkuat penerimaan pesan serta mempermudah penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Dengan demikian, inti utama dari pengalaman penonton adalah bahwa tayangan dakwah tersebut berfungsi sebagai alat untuk refleksi diri dan pengembangan kesadaran baru dalam komunikasi keluarga. Media dakwah digital tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan keagamaan, tetapi juga menciptakan ruang pengalaman yang memicu perubahan makna hidup, terutama dalam membangun keharmonisan antara suami istri,</p>
--	--

mempengaruhi perilaku sosial penonton di dalam rumah. Sementara itu, penerapan nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa penonton bukan hanya memahami pesan secara intelektual, tetapi juga menggunakan nya sebagai pedoman dalam berperilaku, seperti nilai kesabaran, kasih sayang, tanggung jawab, dan saling menghormati di antara anggota keluarga. Dengan demikian, pengalaman penonton terhadap tayangan dakwah tersebut bersifat mendalam dan transformatif, karena tidak orang tua, dan anak. Pengalaman ini menegaskan bahwa dakwah melalui media digital memiliki kontribusi penting dalam membentuk pola komunikasi keluarga yang lebih religius, harmonis, dan kaya nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat modern.

hanya memberikan pengertian, tetapi juga membentuk kesadaran, sikap, dan cara komunikasi yang lebih baik dalam kehidupan keluarga.

- 2 Informan ke-2 menyampaikan bahwa tayangan tersebut menimbulkan perasaan emosional yang khas. Ia merasa terharu saat mendengar penjelasan mengenai betapa pentingnya menghargai pasangan dan anak dalam kehidupan keluarga. Menurutnya, pesan dakwah yang disampaikan tidak terasa memaksa, sehingga lebih mudah diterima dan dipahami dalam kehidupan sehari-hari.
- Informan ke-2 merasakan adanya perubahan dalam cara mereka berkomunikasi dengan pasangan, orang tua, dan anak setelah menonton program tersebut.

- |   |  |   |
|---|--|---|
| 3 | Informan ke-3 menyatakan bahwa program tersebut menawarkan pengalaman emosional yang unik. Ia merasa terharu saat mendengarkan penjelasan mengenai signifikansi menghargai pasangan dan anak dalam suatu keluarga. Ia percaya bahwa pesan yang disampaikan tidak terkesan menggurui, sehingga lebih gampang untuk diterima dan dimengerti dalam kehidupan sehari-hari. | Informan ke-3 berpendapat bahwa pertikaian dalam keluarga sering kali disebabkan oleh kesalahan dalam cara berkomunikasi. |
| 4 | Informan ke-4 mengungkapkan bahwa ia sering menggunakan program itu sebagai pengingat dalam kehidupannya sehari-hari di rumah. Ia percaya bahwa pesan yang disampaikan   | Informan ke-4 percaya bahwa program tersebut berkaitan erat dengan kehidupan keluarga masa kini dan dapat berfungsi       |

- |  |  |
|--|--|
| <p>sangat sesuai dengan situasi keluarga masa kini, terutama dalam mengatasi perbedaan pandangan antara orang tua dan anak. Program tersebut membantunya untuk lebih sabar ketika berinteraksi dengan anggota keluarganya.</p>   | <p>sebagai pengingat dalam aktivitas sehari-hari.</p>  |
| <p>5 Informan ke-5 mengungkapkan bahwa cara penyampaian dakwah yang santai membuatnya betah untuk menyaksikan. Ia berpendapat bahwa informasi mengenai komunikasi dalam keluarga sangat krusial karena sering munculnya permasalahan disebabkan oleh kurangnya pemahaman. Setelah menyaksikan, ia berusaha untuk lebih mendengarkan dibandingkan</p> | <p>Informan ke-5 mengalami perasaan emosional seperti terharu, merasa tersindir, dan termotivasi untuk melakukan perbaikan diri.</p> |

berbicara di dalam keluarga.

- |   |   |   |
|---|---|---|
| 6 | <p>Informan ke-6 menyampaikan bahwa tayangan tersebut membuatnya lebih sadar akan pentingnya peran suami dalam keluarga. Ia merasa bahwa selama ini masih kurang memahami tanggung jawab komunikasi yang baik dalam rumah tangga. Setelah menonton, ia berusaha untuk lebih terbuka dan bijak dalam menyelesaikan masalah keluarga.</p> | <p>Informan ke-6 menganggap pendekatan dakwah yang disampaikan dengan nuansa humor dan santai membuat pesan lebih mudah dipahami dan tidak membosankan.</p> |
| 7 | <p>Informan ke-7 menyatakan bahwa program tersebut menginspirasi untuk meningkatkan hubungan dengan orang tua. Ia merasakan bahwa pesan yang disampaikan dalam dakwah</p>   | <p>Informan ke-7 menyadari bahwa dakwah yang diberikan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga bersifat pendidik dan</p>                              |

- |  |   |
|--|---|
| <p>sangat menyentuh hati karena membahas keadaan nyata dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Ini membuatnya lebih menghormati orang tuanya dan berusaha untuk mempertahankan komunikasi yang baik.</p>   | <p>mendorong refleksi dalam kehidupan keluarga.</p>   |
| <p>8 Informan ke-8 menyatakan bahwa acara tersebut tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga memberikan pelajaran berharga dalam hidup. Ia berpendapat bahwa komunikasi dalam keluarga adalah hal yang penting untuk diterapkan agar kesalahpahaman dapat dihindari. Ia juga menambahkan bahwa pendekatan dakwah yang santai membuat</p> | <p>Informan ke-8 menunjukkan bahwa ada penyerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga mereka setelah melihat program tersebut.</p> |

pesan lebih mudah untuk diingat.

- |   |   |  |
|---|---|--|
| 9 | Informan ke-9 mengatakan bahwa setelah melihat acara itu, ia mulai lebih memperhatikan cara berbicaranya dengan anggota keluarganya. Ia merasakan bahwa komunikasi yang efektif bisa mendatangkan suasana rumah yang lebih harmonis. Acara tersebut baginya sangat bermanfaat dalam menjelaskan nilai-nilai Islam dalam konteks keluarga. | Informan ke-9 menyadari bahwa komunikasi yang efektif dapat membawa keharmonisan dan ketenangan di dalam rumah tangga. |
|---|---|--|

Sumber : Ringkasan Hasil Wawancara dengan Informan oleh Muhammad Sholehuddin Al Qadri

Dalam menganalisis ceramah tentang komunikasi keluarga yang disampaikan oleh Ustaz Maulana dalam program Islam Itu Indah, teori retorika Aristoteles yang mencakup *ethos*, *pathos*, dan *logos* juga cocok digunakan untuk memahami tingkat kekuatan pesan dakwahnya. Dari segi etos, Ustaz Maulana memperkuat kepercayaan diri sebagai penceramah dengan menampilkan kemampuan yang konsisten, mengutip ayat Al-Qur'an dan hadis, serta memiliki posisi sebagai tokoh yang dikenal banyak orang melalui media televisi. Kredibilitasnya diperkuat oleh sikapnya yang

percaya diri, ekspresif, dan mampu menguasai perhatian audiens, sehingga jamaah menerima pesan yang disampaikan sebagai sesuatu yang dapat dipercaya dan memiliki kedudukan agama yang tinggi. Dari segi pathos, dia sangat mampu membangkitkan perasaan audiens. Ketika membicarakan topik seperti "tahta tertinggi di rumah" atau masalah "suami pelit", dia menggunakan bahasa yang santai, lucu, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membuat penonton merasa diwakili dan tidak langsung disalahkan. Ia juga mendorong orang untuk memeriksa diri sendiri, bersikap baik dalam berpikir, dan memperbaiki tujuan hati, sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya memberi aturan, tetapi juga membangkitkan perasaan dan kesadaran batin yang dalam. Sentuhan emosional itu membuat ceramahnya terasa hangat dan ramah, sehingga mudah diterima oleh berbagai kalangan. Sementara itu, unsur logos terlihat dari cara ia menyusun argumen yang logis dan terstruktur dengan rapi. Dalam menjelaskan kewajiban suami untuk memberikan nafkah atau pentingnya komunikasi dalam keluarga, ia menghubungkan ayat agama dengan kondisi sosial yang terjadi, seperti semakin tingginya konflik dalam rumah tangga atau munculnya fenomena parenting yang lembut. Ia memberikan contoh nyata dan solusi yang bisa diterapkan, sehingga pesan yang diberikan tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga berdasar rasional dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggabungkan etos yang kuat, patos yang mampu menyentuh hati, dan logos yang logis, cara berdakwah Ustaz Maulana sangat efektif dalam membentuk pemahaman dan mengubah sikap audiens terhadap komunikasi keluarga yang seimbang dan harmonis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis pada beberapa episode tayangan Islam Itu Indah, terlihat bahwa konsep "tahta tertinggi di rumah" yang ditayangkan pada tanggal 6 Februari 2026 dan berjumlah 4 episode yang berdurasi kurang lebih 15 menit setiap episodenya, tidak digambarkan sebagai simbol adanya dominasi atau persaingan dalam pengambilan kekuasaan antara suami dan istri. Data yang didapat dari transkrip percakapan menunjukkan bahwa narasi yang digunakan lebih menekankan kata-kata seperti "saling", "kerja sama", "musyawarah", dan "tanggung jawab bersama". Ini menunjukkan bahwa meskipun suami dianggap sebagai pemimpin keluarga, istri juga memiliki peran sebagai pemimpin dalam urusan rumah tangga dan memiliki tanggung jawab yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Komunikasi adalah bagian

penting dalam kehidupan manusia, karena itu manusia tahu betapa pentingnya berkomunikasi<sup>22</sup>. Banyak masalah muncul karena suami dan istri tidak bisa berkomunikasi dengan baik. Perselisihan, konflik, dan perbedaan pendapat bisa muncul karena kurangnya komunikasi. Keberhasilan seorang suami dan istri dalam menjaga hubungan mereka bergantung pada kemampuan mereka berkomunikasi dengan baik<sup>23</sup>.

Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian bahwa pesan dakwah yang disampaikan bukan bersifat hierarkis atau otoriter, melainkan kolaboratif dan didasarkan pada kerja sama. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rumah tangga yang sehat dianggap sebagai hasil dari kerja sama dan keinginan untuk beribadah, bukan sebagai tempat untuk menentukan siapa yang paling mendominasi. Dalam beberapa bagian, narasumber menyatakan bahwa konflik sering terjadi ketika pasangan memandang pernikahan sebagai tempat untuk menunjukkan siapa yang lebih kuat. Justru, ketika peran dianggap sebagai tanggung jawab dan dilaksanakan dengan saling menghormati, maka akan terbangun suasana yang damai dan rukun<sup>24</sup>. Data ini mendukung gagasan bahwa tayangan dakwah di televisi membantu meningkatkan kesadaran hubungan dalam keluarga, bukan hanya memberi tahu aturan atau norma yang harus diikuti.

Dalam topik “Jadi Suami Jangan Pelit Pada Istri” yang ditayangkan pada tanggal 3 Mei 2023 dengan durasi 59 menit 28 detik, terlihat bahwa masalah ekonomi menjadi faktor utama yang dibahas dalam konflik rumah tangga. Narasumber menjelaskan bahwa tugas suami adalah memberikan kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal sebagai bagian dari kewajiban yang ditetapkan dalam syariat. Namun demikian, istilah "pelit" tidak dianggap secara sederhana. Berdasarkan pembahasan dalam dialog, ada penekanan bahwa kondisi ekonomi, cara merencanakan keuangan, dan komunikasi yang tidak cukup efektif adalah faktor-faktor

---

<sup>22</sup> Kanila Desta Gustina, Bambang Saiful Ma'arif, and Muhammad Fadhli Muttaqien, “Etika Komunikasi Dakwah Dalam Konten ‘5 Miskonsepsi Perjudohan Islam’ Dan Respon Netizen Di Kanal YouTube Zhafira Aqyla,” in *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 2025, <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v5i2.21370>.

<sup>23</sup> Juanda, J., & Eveline, S. "Membangun komunikasi suami-istri sebagai sarana keharmonisan keluarga". *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kerusso*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v3i1.79>

<sup>24</sup> Mohammad Saepul Ulum and Nida Nurhidayati, “Mendekati Penggemar K-Pop Dengan Dakwah Yang Santun: Etika Komunikasi Dakwah @FuadHnaim Di Youtube,” *Al-Jamahiria : Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam*, 2024, <https://doi.org/10.30983/al-jamahiria.v2i2.8666>.

yang memengaruhi cara seseorang memandang masalah tersebut. Temuan ini mengonfirmasi hipotesis bahwa pesan yang disampaikan dalam dakwah memperhatikan kondisi sosial masyarakat dan disesuaikan dengan situasi yang mereka alami.

Data menunjukkan bahwa ada fokus pada sikap positif terhadap pasangan dan refleksi diri sendiri ketika menghadapi pasangan yang dianggap kurang mampu memenuhi kebutuhan finansial. Istri disarankan untuk terus berbuat baik, mendoakan suami, dan membangun komunikasi yang sehat. Dalam hukum, dijelaskan bahwa istri boleh mengambil harta suaminya tanpa izin, selama itu dilakukan karena kebutuhan yang menjadi haknya dan hak anak-anaknya, jika suami tidak memenuhi kewajibannya. Namun tindakan itu dibatasi agar tidak melanggar hak dan tidak dipakai untuk kepentingan lain tanpa izin dari suami. Ini menunjukkan bahwa pesan dakwah tidak hanya memberi aturan, tetapi juga memberikan cara praktis yang bisa dilihat hasilnya.

Ada empat poin penting yang diperlukan agar komunikasi efektif dalam keluarga dapat berjalan dengan baik. Pertama rasa hormat, komunikasi dapat dimulai dengan rasa hormat, pengakuan tersebut menciptakan kesan (timbal balik) pada orang yang menerima pesan. Orang tua yang berkomunikasi dengan anak dengan menghormati dan berbicara dengan baik, serta menciptakan kesan yang sesuai dengan harapan orang tua terhadap dirinya sendiri. Kedua jelas. Pengiriman pesan dilakukan dengan cara yang jelas dan detail, sehingga pentingnya berkomunikasi dapat dengan mudah dipahami. Komunikasi harus dilakukan secara terbuka dan transparan, baik kepada anak maupun orang tuanya. Ketiga empati adalah kemampuan untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan situasi serta kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Sebagai orang tua, mereka hanya membutuhkan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Keempat kerendahan hati dalam berkomunikasi juga penting, yaitu mampu saling menghormati, bersikap lembut, tidak sombong, serta memiliki pengendalian diri yang baik. Dengan menerapkan beberapa pendekatan atau strategi tersebut secara benar, maka dapat tercapai komunikasi yang efektif dan efisien antara orang tua dan anak dalam keluarga, serta menghindari terjadinya saling kritik<sup>25</sup>.

Dalam pembahasan tentang fenomena gentle parenting yang sering diterapkan oleh orang tua Gen Z dalam tema “Mami Papi Gen Z” yang

---

<sup>25</sup> Astuti, M. T., & Triayunda, L. "Komunikasi Keluarga sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga". *Journal Of Social Science Research*, 3(2), (2023): 4609–4617.

ditayangkan pada tanggal 27 Januari 2026 dengan jumlah 4 episode dan berdurasi kurang lebih 12 menit setiap episodenya, diketahui bahwa tayangan tersebut fokus pada metode komunikasi yang lembut, berupa dialog yang saling mengerti dan penuh empati. Anak diajak berbicara dan diberi penjelasan dengan menggunakan kata-kata yang baik dan positif. Namun demikian, kelembutan tidak berarti tidak ada batasan sama sekali. Marah itu masih bisa dilakukan selama masih terkendali dan tujuannya adalah untuk mengajarkan sesuatu, bukan sekadar melepas emosi saja. Temuan ini menunjukkan kesetimbangan antara kasih sayang dan ketegasan sebagai bentuk cara mendidik yang sesuai dengan ajaran Islam dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa ada pesan yang mengingatkan orang tua agar tidak terjebak dalam kebiasaan membandingkan diri sendiri dengan keluarga lain atau terlalu mengikuti tren yang sedang populer. Pendidikan anak sebaiknya dimulai dengan mengajarkan dasar-dasar tauhid dan keimanan, lalu diperkuat melalui pembentukan akhlak dan menjadi teladan. Dalam situasi ini, orang tua diminta terus belajar agar bisa menghadapi tantangan di zaman digital. Pesan itu menjawab anggapan penelitian bahwa media dakwah berfungsi sebagai penghulu dalam membacakan agama serta membacakan sosial di tengah perubahan budaya.

Pada dasarnya terdapat tiga pola komunikasi keluarga. Secara umum, ada tiga cara orang tua berkomunikasi dengan anak, yaitu cara otoriter, cara permisif, dan cara otoritatif atau demokratis. Ketiga pola ini sering diterapkan secara situasional. Artinya, dalam beberapa kesempatan, salah satu cara berkomunikasi bisa lebih sering digunakan dibandingkan cara berkomunikasi yang lain. Dalam hal ini, proses komunikasi selalu bergantung pada konteks ruang dan waktu. Ketika anak masih kecil, cara berkomunikasi yang otoriter dianggap lebih efektif digunakan agar nilai-nilai moral bisa ditanamkan kepada anak. Selanjutnya, pola komunikasi demokratis harus diterapkan agar nilai-nilai moral dapat ditanamkan kepada anak. Selanjutnya, pola komunikasi demokratis harus diterapkan dalam keluarga, terutama saat anak semakin besar, agar membantu melatih kemandirian, keberanian dalam berpendapat, kemampuan menyelesaikan masalah antar pribadi, keberanian dalam menyampaikan perasaan, serta rasa tanggung jawab<sup>26</sup>.

---

<sup>26</sup> Setyowati, Y. "Pola komunikasi keluarga dan perkembangan emosi anak (Studi kasus penerapan pola komunikasi keluarga dan pengaruhnya terhadap perkembangan emosi anak pada keluarga Jawa)". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), (2005): 67-78.

Temuan lain menunjukkan bahwa ada pengakuan terhadap kebutuhan ibu untuk memiliki waktu sendiri atau waktu untuk bersantai, meskipun tugas utamanya tetap harus dilakukan. Ini menunjukkan bahwa pesan dalam tayangan tersebut memperhatikan isu kesehatan mental dan keseimbangan emosi perempuan. Marah adalah reaksi alami manusia, tetapi keberhasilan sebenarnya terletak pada kemampuan untuk mengendalikan perasaan itu dengan cara yang tenang dan lembut. Sebab itu, keharmonisan dalam keluarga dianggap sebagai buah dari kesabaran, komunikasi yang baik, dan sikap saling mendukung antara suami dan istri.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pesan komunikasi dakwah dalam tayangan Islam Itu Indah berhasil membangun konstruksi keluarga sebagai ruang kemitraan spiritual. Hasil penelitian ini menjawab pertanyaan bahwa dakwah melalui televisi tidak hanya menyampaikan norma-norma syariat, tetapi juga menggunakan pendekatan komunikasi yang efektif, solutif, dan sesuai dengan konteks dalam menghadapi masalah rumah tangga di masa kini. Oleh karena itu, tayangan tersebut menjadi sarana pembelajaran yang membantu memperkuat nilai tanggung jawab, bekerja sama, mengelola perasaan, serta keinginan beribadah sebagai dasar utama dalam membentuk keluarga yang harmonis.

Berdasarkan analisis terhadap materi ceramah Ustaz Maulana dalam program Islam Itu Indah, terlihat bahwa gaya berkomunikasi beliau memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari para ustaz lainnya. Pertama Ustaz Maulana menggunakan panggilan yang khas dan ramah, serta bertanya dengan gaya retorik yang melibatkan para pendengar, sehingga menciptakan suasana yang lebih seperti percakapan antar sesama. Kedua beliau menggunakan ekspresi yang dramatis dan humor yang tampil secara alami saat menyampaikan pesan. Gerakan tubuh, ekspresi wajah, perubahan nada suara, serta tawa yang sesuai dengan reaksi penonton, membuat topik yang serius seperti tugas seorang suami, peran seorang ibu, dan dinamika dalam rumah tangga terasa lebih ringan namun tetap memiliki makna yang dalam. Ketiga Ustaz Maulana menggunakan bahasa yang populer dan membahas isu yang sedang tren, seperti istilah "tahta tertinggi di rumah" atau pertanyaan seperti "suami kok pelit banget sih?" Pendekatan ini mengakar nilai syariat, sehingga pesan dakwah lebih sesuai dengan kehidupan keluarga zaman sekarang. Temuan ini menunjukkan bahwa dai perlu menyesuaikan cara berkomunikasinya dengan fenomena sosial saat ini agar pesan dakwah tetap bisa menyentuh dan mudah dimengerti oleh banyak orang. Keempat dalam ceramahnya, Ustadz Maulana mengingatkan pentingnya aspek emosional dan hubungan

dalam keluarga, seperti menjaga kesatuan hati, bersabar, bersikap lembut, serta bekerja sama secara baik antara suami dan istri. Pendekatan ini berbeda dari ceramah yang biasanya lebih menekankan pada aspek hukum atau dalil fiqh.



Gambar 1. Tahta Tertinggi di rumah



Gambar 2. Menyala Mami Papi Gen Z



Gambar 3. Jadi Suami Jangan Pelit Pada Istri



Gambar 4 Dokumentasi Wawancara Offline



Gambar 7. Dokumentasi Wawancara Online

Tabel 2. Daftar Tema, Ringkasan Isi Episode, dan Makna Pesan Dakwah

Judul Tema dan Episode	Isi	Makna
Tema tahta tertinggi di rumah episode satu dan dua pada menit ke-14	Ustaz Maulana menjawab spontan terkait permasalahan komunikasi yang terjadi kepada keluarga si penanya terkait tidak ada apresiasi yang diberikan oleh suami kepada istri	Spontanitas tersebut bukan sekadar reaksi tanpa arah, melainkan bentuk komunikasi persuasif yang bertujuan mencairkan suasana, membangun kedekatan emosional (pathos), dan membuat pesan lebih mudah diterima oleh audiens. Terkait isu kurangnya apresiasi suami terhadap istri, jawaban spontan itu memiliki makna penting yaitu penegasan Nilai Penghargaan dalam Keluarga respons tersebut menekankan bahwa apresiasi adalah bagian dari akhlak dalam rumah tangga. Dengan cara penyampaian yang ringan, ia tetap menyisipkan pesan normatif bahwa suami memiliki tanggung jawab moral untuk menghargai peran istri.
Tema menyala mami papi gen-Z episode 1 menit ke-7	Ustaz Maulana menanggapi persoalan anak-anak gen Z dengan bahasa dan kalimat yang populer sehingga pesan dakwah lebih sesuai dengan	Penggunaan bahasa populer tersebut menunjukkan beberapa hal. Pertama, adanya kesadaran bahwa komunikasi efektif harus

kehidupan keluarga  
zaman sekarang

mempertimbangkan karakter audiens (audience centered communication). Gen Z memiliki pola komunikasi yang cepat, visual, dan ekspresif, sehingga dakwah yang kaku dan formal cenderung kurang menarik. Kedua, strategi ini memperkuat aspek pathos dalam retorika, karena bahasa yang akrab menciptakan kedekatan emosional. Ketiga, secara ethos, ia membangun citra sebagai pendakwah yang tidak berjarak dengan realitas zaman. Dengan demikian, makna terdalam dari pendekatan ini adalah transformasi metode dakwah tanpa mengubah substansi ajaran. Pesan tentang komunikasi keluarga seperti pentingnya dialog, empati, dan saling menghargai disampaikan dengan kemasan yang sesuai dengan konteks Gen Z, sehingga dakwah tidak hanya terdengar normatif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan keluarga modern.

<p>Tema tahta tertinggi di rumah episode 4 menit ke-8</p>	<p>Ustaz Maulana berinteraksi dan memberikan respon langsung kepada audiens terkait apa yang dialaminya dengan pembawaannya yang emosional</p>	<p>Interaksi dan respons emosional tersebut adalah strategi berdakwah yang humanis. Artinya, agama disampaikan sebagai solusi yang dekat dengan kehidupan nyata keluarga, bukan hanya nasihat yang terasa jauh dan terlalu kaku.</p>
<p>Menyala mami papi gen z episode 3 menit ke-10</p>	<p>Ustaz Maulana memberikan jawaban serta solusi disela sela keseriusan diiringi dengan candaan yang spontan</p>	<p>Memberikan jawaban dan solusi di sela-sela keseriusan dengan candaan spontan dapat dipahami sebagai strategi komunikasi dakwah yang persuasif dan adaptif. perpaduan serius dan candaan menunjukkan bahwa dakwah tidak harus selalu disampaikan secara tegang. Justru dengan pendekatan yang ringan namun tetap substansial, pesan agama menjadi lebih mudah dipahami, diterima, dan diterapkan dalam kehidupan keluarga sehari-hari.</p>
<p>Jadi suami jangan pelit kepada istri episode 3 Mei 2023 menit ke-15</p>	<p>Ustaz Maulana menyampaikan pesan dengan penuh perasaan dan menggunakan gerakan tubuh dan ekspresi yang penuh energi</p>	<p>Penyampaian pesan dengan penuh perasaan serta gerakan tubuh dan ekspresi yang energik menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya bergantung pada kata-</p>

kata, tetapi juga pada komunikasi nonverbal. Gerakan tangan, mimik wajah, dan intonasi membantu menegaskan bagian penting dan emosional dari pesan. Hal ini membuat dakwah terasa lebih hidup, menunjukkan kesungguhan pendakwah, serta membantu pesan lebih mudah dipahami dan diingat, terutama dalam membahas persoalan keluarga.

Sumber: Ringkasan Hasil Observasi, oleh Muhammad Sholehuddin Al Qadri

Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa ciri khas cara berkomunikasi Ustaz Maulana, seperti cara menyapa yang ramah, ekspresi yang dramatis, canda yang tiba-tiba, kalimat yang sederhana dan mudah dicerna, serta cara menyampaikan pesan dengan penuh perasaan, sangat membantu dalam menyampaikan pesan dakwah tentang keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa cara menyampaikan pesan dengan menggabungkan berinteraksi, hiburan yang bermanfaat, dan hubungan sosial yang relevan dapat membuat orang lebih menerima pesan tersebut dan membantu menciptakan keluarga yang harmonis sesuai dengan ajaran Islam

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa episode program Islam Itu Indah yang disampaikan oleh Ustaz Maulana, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan komunikasi dakwah tentang keluarga tidak dibangun dalam kerangka hubungan yang bersifat *hierarkis* atau *dominatif*, melainkan dalam bentuk kemitraan yang menekankan kerja sama, musyawarah, dan tanggung jawab bersama antara suami dan istri. Konsep “*tahta tertinggi di rumah*” dimaknai bukan sebagai simbol kekuasaan dalam keluarga, tetapi sebagai bentuk pembagian peran yang saling melengkapi. Suami dipahami sebagai pemimpin keluarga,

sementara istri juga memiliki peran penting dalam mengelola rumah tangga serta memberikan dukungan emosional bagi keluarga. Keharmonisan keluarga dalam pesan dakwah ini lebih ditekankan pada kemampuan pasangan untuk membangun komunikasi yang sehat, saling menghargai, serta menjadikan rumah tangga sebagai ruang ibadah dan kerja sama spiritual.

Dakwah tidak hanya memberikan norma atau aturan agama, tetapi juga menawarkan cara praktis dalam menghadapi konflik keluarga melalui komunikasi yang efektif, sikap empati, rasa hormat, kejelasan dalam menyampaikan pesan, serta kerendahan hati dalam berinteraksi. Dengan demikian, media dakwah televisi dan media sosial *Youtube* berperan sebagai sarana edukasi yang membantu masyarakat memahami ajaran Islam sekaligus membaca dinamika sosial keluarga modern.

Penyampaian pesan dakwah oleh Ustaz Maulana memuat gaya retorika yang interaktif, penggunaan humor yang spontan, ekspresi nonverbal yang kuat, serta pemilihan bahasa populer yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat pesan dakwah lebih mudah dipahami dan diterima oleh audiens. Penelitian ini menegaskan bahwa dakwah di media massa dapat menjadi ruang transformasi nilai-nilai keislaman yang lebih *komunikatif, humanis, dan adaptif* terhadap perkembangan zaman, sehingga mampu memperkuat kesadaran keluarga sebagai ruang kemitraan spiritual yang dibangun atas dasar tanggung jawab, kasih sayang, dan komunikasi yang harmonis.

Rekomendasi: Untuk pendakwah dan media perlu kembangkan format dakwah praktis konflik keluarga dengan gaya komunikatif-humanis. Untuk peneliti selanjutnya dapat menguji efektivitas model “keluarga kemitraan” via survei/eksperimen, dan masyarakat menjadikan dakwah sebagai panduan praktis musyawarah rumah tangga.

Keterbatasan: objek hanya episode Ustaz Maulana sehingga generalisasi terbatas, metode analisis isi belum mengukur efek ke perilaku audiens, dan fokus pesan belum mencakup tema keluarga lain seperti parenting atau ekonomi rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)". *Research Gate*, 5(9), (2018): 1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>

- Astuti, Margaretha Tri, and Laras Triayunda. 2023. "Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga." *Journal Of Social Science Research Volume 3 (2)*: 4609–17.
- Berbagai, Abstraksi, and Islam Itu Indah. n.d. *Interpretasi Khalayak Terhadap Program Acara "Islam Itu Indah" Di Trans TV Mutia Rahmi Pratiwi*. 45–55.
- Daulay, Vania Daffa Yusriyah, and Khatibah Khatibah. 2025. "Analysis of Religious Moderation in Ustadz Adi Hidayat's YouTube Content." *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, ahead of print. <https://doi.org/10.54150/syiar.v5i1.762>.
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 1-167
- Eveline, Juanda Sjanette. 2018. *Membangun Komunikasi Suami-Istri Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga*. 2 (1): 1–7.
- Fidha, Rofiqotul, Rofi'ah Rofi'ah, and Noneng Siti Rosidah. 2024. "Analisis Pesan Dakwah Ustadz Muhammad Nuzul Dzikri Melalui Media YouTube." *KOLONI*, ahead of print. <https://doi.org/10.31004/koloni.v3i2.646>.
- Fitriana Fitriana, Anizar Ahmad, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga", *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* Vol. 5 No. 2 (2020): 182-194. DOI: <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i2.7898>
- Gustina, Kanila Desta, Bambang Saiful Ma'arif, and Muhammad Fadhli Muttaqien. 2025. "Etika Komunikasi Dakwah Dalam Konten '5 Miskonsepsi Perjudohan Islam' Dan Respon Netizen Di Kanal YouTube Zhafira Aqyla." *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*. <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v5i2.21370>.
- Hanif, Salma Aulia, Nia Kurniati, and Ahmad Mudakir. 2025. "Analisis Isi Pesan Dakwah Bertema Hijrah Pada Akun YouTube @temantemani." *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*. <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v5i2.18399>.
- Hayati, Hayati. 2020. *Transmisi Dan Transformasi Dakwah (Sebuah Kajian Living Hadis Dalam Channel Youtube Nussa Official)*. 13: 161–82. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.185>.

- Hidayat, Taufik, and Ida Afidah. 2022. "Analisis Pesan Dakwah M. Quraish Shihab Dalam Kajian Dakwah Ala Nabi Pada Video Youtube 'Najwa Shihab.'" *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*. <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.3784>.
- Inayah, Hasna Husnul, and M. Slamet. 2024. "PESAN DAKWAH DALAM PODCAST YOUTUBE KOPIPANAS.CHANNELS EDISI #2 CAFEKITA – ULAS BUKU-CINTANYA HATI SUHITA." *SPEKTRA KOMUNIKA*, ahead of print. <https://doi.org/10.33752/spektra.v3i1.5807>.
- Isi, Analisis, Pesan Moral, Film Keluarga Cemara, et al. 2020. *Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Keluarga Cemara*.
- Ismatulloh, A. M. "Metode dakwah dalam al-Qur'an (Studi penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125)". *Lentera*, IXX(2), (2015).156-167.
- Juanda, J., & Eveline, S. "Membangun komunikasi suami-istri sebagai sarana keharmonisan keluarga". *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kerusso*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v3i1.79>
- Lisa, Sepia, Yusuf Afandi, Desi Syafriani, and Tomi Hendra. 2023. "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Das'ad Latif Dalam Chanel Youtube @Das'adlatif." *Tabisyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, ahead of print. <https://doi.org/10.59059/tabisyir.v4i2.116>.
- Mansur, M., Nuranisah, N., Afdal, A., Zakariah, Z., & Payuhi, F. "Peranan Komunikasi Dakwah dalam Keluarga Menurut Perspektif Islam". *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(6), (2022). 359–364. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i6.2518>.
- Marti, Anis, A. Nuzuli, and Aan Firtanosa. 2023. "Peran Video Dakwah Di Youtube Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Pada Remaja Di Era Digital." *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, ahead of print. <https://doi.org/10.37715/calathu.v5i2.3994>.
- Mutia Rahmi Pratiwi, "Interpretasi Khalayak terhadap Program Acara 'Islam Itu Indah' di Trans TV" *JURNAL INTERAKSI*, Vol III No.1, Januari 2014 : 45-55
- Novianty, R. C., Gutji, N., & Yaksa, R. A. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di SMPN 5 Kota

- Jambi”. *Innovative: Journal of Social Science Research*. 3(4) (2023), 7169–7181.
- “Pemanfaatan Media Youtube Channel Jeda Nulis Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatra Utara.” 2023. In *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. Preprint. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.2165>.
- Rahmawati Rahmawati & Muragmi Gazali, "Pola Komunikasi Dalam Keluarga", *Al-MUNZIR*, 11(2), (2018), 327–245.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. “Penelitian Kualitatif.” *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research* 3 (2): 1–15.
- Sains, Jurnal Kolaboratif. 2022. *Peranan Komunikasi Dakwah Dalam Keluarga Menurut Perspektif Islam*. 05: 359–64.
- Setyowati, Y. "Pola komunikasi keluarga dan perkembangan emosi anak (Studi kasus penerapan pola komunikasi keluarga dan pengaruhnya terhadap perkembangan emosi anak pada keluarga Jawa)". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), (2005): 67-78.
- Sidik, Muflih Suprayogi Abdurahman, N. Kurniawati, and Malki Ahmad. 2025. “Implementasi Nilai Dakwah YouTube Ustadz Adi Hidayat.” *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*. <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v5i2.21159>.
- Stai, Izzudin Hitimala, and Indonesia Jakarta. 2023. “Analisis Pesan Dakwah Islam Melalui Channel Youtube Ustadz Das’ad Latif.” *SABER : Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi*, ahead of print. <https://doi.org/10.59841/saber.v1i4.574>.
- Ulum, Mohammad Saepul, and Nida Nurhidayati. 2024. “Mendekati Penggemar K-Pop Dengan Dakwah Yang Santun: Etika Komunikasi Dakwah @FuadHnaim Di Youtube.” *Al-Jamahiria : Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam*, ahead of print. <https://doi.org/10.30983/al-jamahiria.v2i2.8666>.